
PERAN *FAMILY CAMP* SEBAGAI BENTUK SARANA KOMUNIKASI BAGI KELUARGA

¹Maulana Dwi Nuriman, ²Aan Wasan

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta

¹mdwinuriman@gmail.com, ²aan.wasan@gmail.com

Recieved: Revised: Accepted:

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji komunikasi kelompok kecil anggota keluarga yang melakukan kegiatan *family camp*, ditinjau dari sifat komunikasi verbal dan nonverbal. Populasi penelitian ini adalah anggota keluarga (ayah, ibu dan anak) yang melakukan kegiatan *family camp* sebanyak 30 orang. Dengan sampel anggota keluarga yang berkemah yang menggunakan teknik total *sampling* atau survei dengan angket, maka hasilnya akan dapat dijelaskan bahwa komunikasi kelompok antar anggota keluarga (ayah, ibu dan anak) pada kegiatan *family camp* yang dilakukan di Bumi Perkemahan Mandalawangi, Cibodas, ada pada kategori baik 77%, sedang 30% dan buruk 0%. Sementara itu, komunikasi kelompok kecil anggota keluarga dilihat dari subvariabel Komunikasi Verbal terdiri dari lima indikator dari indikator bahasa lisan, kata, bahasa tulisan, gagasan, dan diskusi. Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwasebagian besar komunikasi kelompok kecil antar anggota keluarga dalam kegiatan *family camp* dilihat dari subvariabel komunikasi verbal dari indikator bahasa lisan yaitu sebesar 89,3% dengan kategori baik. Artinya komunikasi verbal melalui bahasa lisan yang digunakan oleh setiap anggota keluarga dinilai sangat baik.

Kata kunci; Komunikasi kelompok; *family camp*; anggota keluarga

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the communication of small groups of family members who did family camp activities, viewed from the nature of verbal and nonverbal communication. The population of this study was family members (father, mother and child) who did family camp activities as many as 30 people. With a sample of family members who camped using the total sampling technique or survey with a questionnaire, the results can be explained that group communication between family members (father, mother and child) in family camp activities carried out at Bumi Perkemahan Mandalawangi, Cibodas, is in the good category 77%, moderate 30% and bad 0%. Meanwhile, small group communication of family

members seen from the Verbal Communication subvariable consists of five indicators from the indicators of spoken language, words, written language, ideas, and discussions. Based on the results of the analysis, it shows that most of the small group communication between family members in family camp activities seen from the verbal communication subvariable from the spoken language indicator is 89.3% with a good category. This means that verbal communication through spoken language used by each family member is considered very good.

Keywords : Group communication; family camp; family members

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan menuju hidup sehat, dan dapat dilakukan melalui olahraga rekreasi. Olahraga rekreasi merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik dan fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh (Fitriantono, M.R., Kristiyanto, A., & Siswandari, S, 2018:9).

Menurut Firdaus, M., & Kurniawan, W.P. (2019:1) menyatakan bahwa rekreasi, dari bahasa latin, *re-creare*, yang secara harfiah berarti “membuat ulang”, adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Aktivitas yang dilakukan seseorang selain bekerja yaitu rekreasi. Kegiatan umum yang dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi, dan waktu yang tepat untuk kegiatan rekreasi yaitu pada akhir pekan. Rekreasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, rekreasi pada tempat tertutup (*indoor recreation*) dan rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*).

Tujuan yang lain dari olahraga rekreasi juga dapat membangun sosial dan melestarikan kekayaan budaya lokal. Salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia berupa kegiatan olahraga rekreasi. Awal dari kegiatan tersebut dengan mengadakan perjalanan ke suatu tempat. Menurut sudut pandang psikologi tidak sedikit orang yang mengalami jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dan masalah di lapangan, sehingga mereka membutuhkan istirahat dari bekerja, tidur dengan nyaman, bersantai sehabis latihan, keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan energi, memiliki teman bekerja yang baik.

Kegiatan yang sering dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan,

dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan, dan rekreasi umumnya dibedakan dalam dua golongan, yaitu rekreasi pada tempat tertutup (*indoor recreation*) dan rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*). Dari kegiatan rekreasi akan diperoleh kesenangan dan kepuasan bagi pelakunya, karena kegiatan ini dapat memulihkan kondisi tubuh, pikiran, dan mengembalikan kesegaran. Kegiatan rekreasi dapat dilakukan melalui: (1) Rekreasi melalui kegiatan olahraga, (2) Rekreasi di alam terbuka, (3) Rekreasi melalui kegiatan seni dan budaya, (4) Rekreasi melalui kegiatan keterampilan, dan (5) Rekreasi melalui kegiatan sosial. Tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan rekreasi di alam terbuka yaitu camping bersama keluarga.

Kabupaten Cianjur merupakan sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat, memiliki berbagai kondisi alam yang beragam. Kawasan tersebut memiliki potensi pariwisata, salah satu sektor pariwisata yang memiliki potensi yaitu objek wisata alam yang sedang dikembangkan di Kabupaten Cianjur yakni Bumi Perkemahan Mandalawangi yang berada di Kecamatan Cipanas. Bumi Perkemahan Mandalawangi merupakan area *camping* yang berada di bawah naungan Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan di dalam Kawasan Mandalawangi TNGGP terdapat danau, area *camping*, air terjun, sungai, arena *outbond*, dan *jungle track* atau jalur untuk menjelajah hutan disekitar perkemahan (mandalawangicibodas.com).

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap penilaian variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel lain (Sugiyono, 2021:64). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey menggunakan kuesioner dan metode wawancara. Pengertian metode survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2021:57).

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara detail dengan latar

belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti mau melakukan riset pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang wajib diteliti, serta apabila peneliti mau mengenali hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2021:199).

Teknik pengumpulan data menggunakan Pengumpulan data langsung atau data primer dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut, data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari sumber asli atau petugasnya di suatu organisasi berupa opini subjek atau kelompok yang diperoleh angket atau kuesioner dan wawancara.

1. Angket (Kuesioner) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode angket atau kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Damayanti, E, 2021). Menurut Sugiono (2021:199) kuesioner merupakan metode teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Wawancara menurut (Sugiyono, 2021:304) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti mau melakukan riset pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang wajib diteliti, serta apabila peneliti mau mengenali hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2021:195).

Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang umum digunakan dalam penelitian adalah berupa kuesioner dan beberapa pertanyaan yang disampaikan serta diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah mendapatkan validasi dari dosen ahli dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yaitu 700. Dan wawancara digunakan dengan pedoman wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara tidak berstruktur. Artinya wawancara yang dilakukan adalah bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi kelompok dalam kegiatan berkemah dan anggota keluarga yang berkemah di Bumi Perkemahan Mandalawangi, Cibodas. Data yang digunakan untuk mengidentifikasi komunikasi kelompok Bumi Perkemahan Mandalawangi, Cibodas sebagai (objek) dan keluarga yang melakukan kegiatan berkemah yaitu anggota keluarga sebagai (subjek) diungkapkan dengan angket atau kuesioner yang terdiri dari 28 pertanyaan di dalamnya terbagi menjadi sub variabel, yaitu (1) Verbal (2) Non verbal dan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan yaitu peneliti kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan, yaitu responden.

Hasil Penelitian Angket

Table 1. Komunikasi Kelompok (Anggota Keluarga)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	110-150	Baik	23	77%
2	70-109	Sedang	7	23%
3	30-69	Buruk	0	0%
Jumlah			30	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas komunikasi kelompok yang dilakukan di Bumi Perkemahan Mandalawangi, Cibodas dan keluarga yang berkemah, ada ditingkat persentase buruk 0%, sedang 23%, dan baik 77%. Artinya, dari seluruh anggota keluarga yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah (30 anggota keluarga) dimana terdapat 0 anggota keluarga (ayah, ibu dan anak) yang merasa komunikasi keluarga dalam kegiatan *family camp* memiliki tingkat kualitas buruk. Dan 23 anggota keluarga berada ditingkat baik.

Hasil Perhitungan Komunikasi Kelompok dari Sub Variabel

Variabel utama dari penelitian ini adalah komunikasi kelompok yang kemudian dapat dibagi menjadi 2 sub variabel yaitu : Komunikasi verbal dan Komunikasi non verbal. Komunikasi verbal komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk percakapan (*speak language*). Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata, komunikasi nonverbal juga bias diartikan

sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dari data yang diperoleh dapat dijadikan dalam tabel di bawah ini.

Table 2. Persentase Komunikasi Kelompok Kecil Sub Variabel Verbal dan Non verbal

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Butir	Nilai Rill	Nilai Max	%
Komunikasi Kelompok Kecil (Anggota Keluarga)	Komunikasi Verbal	12	1466	1800	81,4%
	Komunikasi Non Verbal	16	1880	2400	78,3%
Jumlah		28	3346	4200	80%

Komunikasi verbal yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam melakukan kegiatan saat berkemah lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi nonverbal. Dimana, dalam table dapat dijelaskan bahwa komunikasi verbal anggota keluarga memiliki nilai 81,4%. Sementara komunikasi nonverbal hanya mendapatkan nilai 78,3%. Kedua sub variabel tersebut memiliki nilai yang baik dalam kegiatan *family camp*. Dengan demikian dari hasil yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga lebih memahami saat kegiatan *family camp* melakukan perintah atau berbicara satu sama lain menggunakan komunikasi verbal. Untuk mempermudah membandingkan kedua sub variabel tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok kecil yang dilakukan anggota keluarga dalam kegiatan *family camp*. Data untuk mengidentifikasi komunikasi kelompok kecil antar anggota keluarga satu dengan yang lainnya diungkapkan melalui angket yang terdiri dari 28 pertanyaan yang dibagi dalam dua sub variabel, yaitu; (1) verbal, (2) nonverbal dan di ungkapkan dengan wawancara yang mendalam.

Berdasarkan hasil analisis dengan angket menunjukkan bahwa komunikasi kelompok kecil antar anggota keluarga satu dengan yang lainnya dalam kegiatan *family camp* pada kategori buruk diperoleh persentase 0%, kategori sedang 17%, dan kategori baik 83%. Nilai rata-rata komunikasi kelompok kecil antar anggota keluarga ini berada pada kategori tinggi berdasarkan efektifitas komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan *family camp*. Sementara itu komunikasi kelompok kecil dalam kegiatan *family camp* ini dilihat dari subvariabel komunikasi yang digunakan yaitu verbal terdiri atas lima indikator dari indikator bahasa lisan memiliki skor 89,3% kategori baik, sedangkan indikator kata memperoleh skor 86,0% kategori baik, indikator bahasa tulisan memperoleh skor 61,7% kategori sedang, indikator

gagasan memperoleh skor 81,3% kategori baik, dan indikator diskusi mendapatkan skor 84,3% kategori baik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi kelompok kecil antar anggota keluarga dilihat dari subvariabel komunikasi verbal dari indikator bahasa lisan yaitu sebesar 89,3% dengan kategori baik. Artinya komunikasi verbal melalui bahasa lisan yang digunakan oleh anggota keluarga dalam kegiatan *family camp* dinilai sangat baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Bumi Perkemahan Mandalawangi Cibodas, menyatakan bahwa kualitas komunikasi kelompok keluarga dalam kegiatan *family camp* dinilai sangat baik untuk mempeerat komunikasi antar keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. (2018). Pola Komunikasi. Publik, 32.
- Fitriantono, M. R., Kristiyanto, A., & Siswandari. (2018). Potensi Alam Untuk Olahraga Rekreasi. *Prosiding Seminar IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 9.
- Firdaus, M., & Kurniawan, W. P. (2019). Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Kota Kediri. *Prosding Semnas*, 1.
- Prof. Dr. Sugiyono, & Dr. Puji Lestari, M.Si. (2021). Buku Metode Penelitian Komunikasi. 57, 64, 199.
- Purwihartuti, K., & Milenia, V. R. (2022). Evaluasi Kinerja Aset Wisata Alam Berdasarkan Attractiveness Haruma Kabupaten Bandung. *Pondasi*, 76.
- Rijal, F., & Sa'ud, M. I. (2022). Taman Olahraga Rekreasi di Banjarbaru. *Lating Journal of architecture*, 94.
- Rosida, A. (2021). Peran Keseimbangan Komunikasi Keluarga Pekerja Migran Wanita Dalam Membangun Keharmonisan. *Jurnal Audiens*, 76.